HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI PRANIKAH TERHADAP STATUS GIZI DAN SIKAP CATIN DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KUA KESAMBI KOTA CIREBON TAHUN 2023

Meilannisa Nur Kholyfah[1], Nunung Nurjanah[2], Nur Aliah[3] , Erni Ratna Suminar

E-mail : meilannisa.1605@gmail.com , nung.bidan@gmail.com, alianura165@gmail.com, erniratnasuminar02@gmail.com

ABSTRACT

Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi yang saat ini sedang dihadapi masyarakat di dunia. *Global Nutritional Report* (2018) melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita stunting yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi pranikah terhadap status gizi dan sikap catin dalam upaya pencegahan stunting di KUA Kesambi Kota Cirebon tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* teknik pengambilan sampel *Accidental sampling* menggunakan uji *chi-square.* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel bebas adalah pengetahuan gizi pranikah sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini status gizi dan sikap catin dalam upaya pencegahan stunting.

Hasil uji *Chi-Square* gizi pranikah terhadap status gizi catin menunjukkan bahwa nilai signifikansi ρ = 0,012 < 0,05.Sedangkan hasil uji *Chi-Square* pengetahuan gizi pranikah terhadap sikap catin menunjukkan bahwa nilai signifikansi ρ = 0,011 < 0,05.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan gizi pranikah terhadap status gizi dan sikap catin dalam upaya pencegahan stunting. Dengan demikian perlu diketahui bahwa meningkatkan

pengetahuan dan perbaikan status gizi pranikah merupakan kunci upaya pencegahan stunting sejak dini.
kata kunci : Pengetahuan, Status Gizi, Sikap Catin, Stunting .

Stunting is one of the challenges and nutritional problems currently being faced by people in the world. The Global Nutritional Report (2018) reports that there are around 150.8 million (22.2%) stunted toddlers which is one of the factors hindering human development in the world. The purpose of this study was to determine the relationship between premarital nutritional knowledge and nutritional status and brides attitudes in efforts to prevent stunting in Cirebon City in 2023.

This type of research is a quantitative study with a cross-sectional approach. Accidental sampling uses the chi-square test. The variable used in this study is the independent variable knowledge of premarital nutrition while the dependent variable used in this study is nutritional status and brides attitude in efforts to prevent stunting.

The results of the Chi-Square test of premarital nutrition on brides nutritional status showed that the significance value was ρ = 0.012 < 0.05. Meanwhile, the results of the Chi-Square test of premarital nutrition knowledge of brides attitudes showed that the significance value of ρ = 0.011 < 0.05.

It can be concluded that there is a relationship between premarital nutrition knowledge and catin attitudes in stunting prevention efforts. Thus, it should be noted that increasing knowledge and improving premarital nutritional status is the key to efforts to prevent stunting from an early age.
keywords: Knowledge, Nutritional Status, Catin's Attitude, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi yang saat ini sedang dihadapi masyarakat di dunia. *Global Nutritional Report* (2018)

melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita stunting yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20 persen (Kemenkes RI 2022). WHO menetapkan lima daerah subregional prevalensi Stunting, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (Kemenkes RI 2019).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, diketahui angka prevalensi stunting di Indonesia tahun 2021 sebesar 24,4% dan pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya (Kemenkes,2023).

Sejalan dengan Perpres No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting BKKBN bersama berbagai stakeholder terkait gencar melakukan percepatan aksi dan terobosan program. Salah satunya berfokus pada pencegahan stunting dengan mengintervensi dari hulu. Pada fase sebelum seorang perempuan dan laki-laki menikah, atau sering disebut dengan calon pengantin. Selama ini memang kelompok calon pengantin tidak begitu intensif diintervensi. Padahal untuk melakukan pencegahan keluarga agar tidak berisiko stunting, harus dimulai sejak calon pengantin. Agar bisa dideteksi lebih dini ketika calon pasangan ini mempunyai tanda-tanda dan risiko stunting (BKKBN Jabar,2021).

Status kesehatan gizi calon pengantin wanita merupakan gambaran kesejahteran fisik dari calon pengantin wanita atas terpenuhinya kebutuhan gizi dalam tubuh. Gizi calon pengantin wanita dapat berpengaruh pada kesehatan reproduksi untuk mempersiapkan reproduksi dari prakonsepsi, hamil, persalinan dan pasca persalinan (Handayani et al. 2023).

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan optimalisasi gizi & kesehatan anak dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Maka dari itu kesiapan kondisi calon pengantin (catin) wanita untuk menjalani proses kehamilan nantinya agar tidak melahirkan anak stunting perlu dipertanyakan. Pengetahuan catin wanita sangat berpengaruh dalam

tindakan mempersiapkan kehamilan agar dapat mencegah stunting. Dengan adanya pengetahuan tentang stunting maka catin wanita dapat berupaya untuk meningkatkan kesehatannya agar tidak terjadi stunting (Sukmayenti and Sholihat 2022).

Masalah Kurang Gizi sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia, status gizi ibu selama hamil akan mempengaruhi tumbuh kembang bayi dalam kandungan. Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil berpengaruh terhadap kualitas bayi yang dilahirkan. Ibu hamil KEK berarti ibu hamil dengan status gizi kurang gizi secara kronis, terjadi dari sebelum hamil, bahkan dari usia remajanya.

KEK merupakan gambaran status gizi ibu dimasa yang lalu, kekurangan zat gizi dimasa kecil akan menyebabkan bentuk tubuh yang kurus dan pendek (stunting). KEK mempunyai pengaruh yang sangat besar pada ibu hamil, pertumbuhan janin sebelum dan setelah janin dilahirkan, dan saat persalinan (Yuliarsih, Lilis; jannah 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi hubungan pengetahuan gizi pranikah terhadap status gizi dan sikap catin dalam upaya pencegahan stunting di KUA Kesambi Kota Cirebon menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* teknik pengambilan sampel *Accidental sampling* menggunakan uji *chi-square.*

Analisis dari hasil uji statistik: chi-square, digunakan apabila data terdistribusi normal. Uji chi-square dipilih karena jenis data antara variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini merupakan data kategorik. Apabila nilai p <0,05 menunjukan adanya hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Gizi Pranikah

Tabel 1. Pengetahuan Catin

No	Pengetahuan tentang Gizi Pranikah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	30	78,9
2.	Cukup	5	13,2
3.	Kurang	3	7,9
	Total	38	100

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan catin tentang gizi pranikah responden dalam kategori baik berjumlah 30 orang dengan presentase 78,9%.

Menurut Notoatmodjo dalam (Mayhendrawan 2022), sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan Erni Suryaningsih (2017) diketahui responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 56 responden sebesar 60,9%, dan jumlah responden yang tingkat pengetahuan kurang sebesar 7,6%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dengan LILA. Penelitian yang dilakukan oleh Lili Angriani, Zulhaida Lubis (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kejadian KEK. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin kecil risiko untuk mengalami KEK.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Olivia Fatharanni dkk (2019) berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mengenai Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur dari 68 responden penelitian yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 56 responden (82,35%) dan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (17,65%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan didukung hasil penelitian lain yang serupa maka penulis berasumsi bahwa pengetahuan seseorang

dapat dipengaruhi dari bagaimana individu tersebut memperoleh informasi. Perkembangan IPTEK menghadirkan media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang inovasi baru. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain sebagai sarana komunikasi, mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

B. Status Gizi Catin

Tabel 2. Status Gizi Catin

No	Status Gizi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Normal	33	86,8
2.	KEK	5	13,2
	Total	38	100

Hasil penelitian didapatkan rata-rata sikap responden dalam upaya pencegahan stunting yaitu baik berjumlah 26 orang dengan presentase 68,4%.

Menurut Kemenkes RI dan WHO dalam (Handayani et al. 2023) Status gizi ialah suatu kondisi yang mana dikarenakan keseimbangan yang ada antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan nutrisi didalam tubuh untuk keperluan metabolisme.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yuni Handayani, Ririn Handayani tahun 2023, tentang Status Gizi Calon Pengantin Wanita Hasil menunjukkan seluruh responden dalam rentan usia reproduktif (100%). Dari hasil penelitian berdasarkan IMT didapatkan 63,8% bahwa calon pengantin wanita dalam kategori status gizi yang normal, sedangkan berdasarkan LILA 83% dalam katagori normal. Dengan data tersebut dikatakan bahwa catin wanita sudah dikategorikan normal dan memenuhi syarat reproduksi dalam mempersiapkan prakonsepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan didukung hasil penelitian lain yang serupa maka penulis berasumsi bahwa status gizi akan

mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita yaitu pada saat menstruasi dan terjadinya kehamilan. Dibutuhkan kondisi yang sehat bagi wanita untuk mempersiapkan diri sebagai calon pengantin dengan cara memperhatikan status gizi sehingga tubuhnya siap dalam menghadapi kehamilan yang sehat dan mencegah terjadinya kelahiran anak stunting.

C. Sikap Catin dalam Upaya Pencegahan Stunting

Tabel 3. Sikap Catin

No	Sikap Catin dalam Upaya Pencegahan Stunting	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	26	68,4
2.	Sedang	12	31,6
3.	Buruk	0	0
	Total	38	100

Hasil penelitian didapatkan rata-rata sikap responden dalam upaya pencegahan stunting yaitu baik berjumlah 26 orang dengan presentase 68,4%.

Menurut Notoatmojo dalam (Putri et al. 2021) Sikap merupakan penilaian, bisa berupa pendapat seseorang terhadap stimulus atau obyek. Ketika memberikan penilaiannya, seseorang memberikan respon sikap secara tertutup terhadap stimulus atau obyek tertentu yang sudah melibatkan emosi seseorang. Sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukmayenti, Annisa Sholihat tahun 2022 berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapan Calon Pengantin Wanita dalam Upaya Pencegahan Stunting di KUA Kuranji Kota Padang. Hasil analisa kuesioner ditemukan sebesar 40% (16 orang) kurang dari separuh responden catin wanita yang memiliki sikap negatif tentang stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Mentari Olivia Fatharanni dkk (2019) berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mengenai

Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah diketahui bahwa 68 Wanita Usia Subur yang menjadi responden, sebanyak 58 responden (85,29%) memiliki sikap negatif dan 10 responden (14,71%) memiliki sikap positif. Sikap responden yang negatif ini selaras dengan pengetahuan responden yang cenderung kurang. Sehingga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan gizi akan selaras dengan sikap gizi seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan didukung hasil penelitian lain yang serupa maka penulis berasumsi bahwa sikap dibentuk melalui kesediaan menerima sampai kesiapan untuk bertindak. Pengetahuan dan sikap yang baik akan membentuk perilaku calon pengantin dalam memperbaiki status gizinya sebelum mempersiapkan kehamilan, secara tidak langsung akan mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan.

D. Hubungan Pengetahuan Gizi Pranikah terhadap Status Gizi Catin

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan terhadap Status Gizi Catin

Pengetahuan Gizi Pranikah	Status Gizi Catin				Jumlah		*P* Value
	Normal		KEK				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	28	73,6	2	5,2	30	78,9	0,012
Cukup	4	10,5	1	2,6	5	13,1	
Kurang	1	2,6	2	5,2	3	8	
Jumlah	33	86,9	5	13,1	38	100	

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang dengan pengetahuan gizi pranikah baik memiliki status gizi yang normal.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* tabel 10 dapat diketahui bahwa pengetahuan gizi pranikah terhadap status gizi catin menunjukkan nilai

signifikansi ρ = 0,012 < 0,05 artinya Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan gizi pranikah terhadap status gizi catin.

Menurut Notoatmodjo dalam (Mayhendrawan 2022), Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Status gizi menurut Kemenkes RI dan WHO dalam (Handayani et al. 2023) merupakan suatu kondisi yang mana dikarenakan keseimbangan yang ada antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan nutrisi didalam tubuh untuk keperluan metabolisme.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Safira Anani pada tahun 2020 yang berjudul Hubungan Tingkat Konsumsi dan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis Pada Calon Pengantin (Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang) dari Tingkat pengetahuan gizi sebagian besar berada di kategori sedang sebanyak 17 responden yakni sebesar 51,5%,.Tingkat konsumsi energi sebagian besar berada pada kategori defisit sebanyak 26 responden sebesar 78,8%. Mayoritas calon pengantin yang menderita KEK memiliki tingkat pengetahuan sedang. Terdapat hubungan tingkat konsumsi energi dengan status KEK. Konsumsi energi yang baik dengan berpedoman pada gizi seimbang akan berpengaruh pada kejadian KEK.

Selanjutnya penelitian Yuni Handayani, Ririn Handayani tahun 2023, tentang Status Gizi Calon Pengantin Wanita Hasil menunjukkan seluruh responden dalam rentan usia reproduktif (100%), status gizi sesuai pengukuran IMT didapati (63.8 %) berstatus gizi normal, pemeriksaan tekanan darah sejumlah 25 orang (53,2 %) masuk kategori rentan normal. Pemeriksaan Lingkar Lengan Atas (LILA) pada calon pengantin wanita sejumlah 39 orang (83 %) dalam penilaian normal, pemeriksaan Glukosa pada calon pengantin wanita sebanyak 47 orang (100 %) dalam penilaian normal.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan didukung hasil penelitian lain yang serupa maka penulis berasumsi bahwa pengetahuan akan

mempengaruhi perkembangan pola pikir seseorang untuk bertindak, berasumsi, berperilaku hingga mengambil keputusan. Semakin baik pengetahuan gizi maka semakin baik pola konsumsi makanan dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan gizi maka akan semakin kurang pola konsumsinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik akan menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupannya sehari-hari seperti mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang, menerapkan pola hidup sehat, dan berolahraga.

E. Hubungan Pengetahuan Gizi Pranikah terhadap Sikap Catin dalam Upaya Pencegahan Stunting

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Catin

Pengetahuan Gizi Pranikah	Status Gizi Catin						Jumlah		*P* Value
	Baik		Sedang		Buruk				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	24	63,1	6	15,7	0	0	30	78,9	0,011
Cukup	1	2,6	4	10,5	0	0	5	13,1	
Kurang	1	2,6	2	5,2	0	0	3	8	
Jumlah	26	68,4	12	31,6	0	0	38	100	

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang dengan pengetahuan gizi pranikah baik memiliki sikap yang baik.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* tabel 11 dapat diketahui bahwa pengetahuan gizi pranikah terhadap sikap catin menunjukkan nilai signifikansi $\rho = 0{,}011 < 0{,}05$ artinya Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan gizi pranikah terhadap sikap catin.

Menurut Notoatmodjo dalam (Mayhendrawan 2022), sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mengenai Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada

Wanita Usia Subur di Kecamatan Terbangi Besar Kabupaten Lampung Tengah , yang dilakukan oleh Mentari Olivia Fatharanni, Dian Isti Angraini, Dwita Oktaria tahun 2019, penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi responden dengan pengetahuan kurang sebesar 82,35%, pengetahuan cukup sebesar 17,65%. Responden dengan sikap negatif sebesar 85,29%, sikap positif sebesar 14,71%. Responden dengan perilaku kurang baik sebesar 33,82%, perilaku baik sebesar 66,18%. Responden dengan status gizi kurang sebesar 14,71%, gizi lebih 32,35%, gizi normal 52,94%.

Berikutnya penelitian Sukmayenti, Annisa Sholihat tahun 2022 berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapan Calon Pengantin Wanita dalam Upaya Pencegahan Stunting di KUA Kuranji Kota Padang menunjukkan bahwa sebagian kecil (25%) catin wanita masih mempunyai pengetahuan rendah, kurang dari separuh (40%) catin wanita mempunyai sikap negatif tentang stunting dan sebagian kecil (20%) catin wanita tidak siap dalam upaya pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan didukung hasil penelitian sebelumnya yang serupa maka penulis berasumsi bahwa tingkat pengetahuan gizi berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang dalam memilih makanan yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Kesalahan dalam memilih makanan dan kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya akan berhubungan dengan status gizi. Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang, semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Mayoritas tingkat pengetahuan gizi pranikah adalah baik, Mayoritas status gizi catin adalah normal. Mayoritas sikap catin dalam upaya pencegahan stunting adalah baik. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan gizi pranikah terhadap status

gizi catin.Terdapat hubungan tingkat pengetahuan gizi pranikah terhadap sikap catin dalam upaya pencegahan stunting. **Saran** diharapkan Upaya peningkatan pengetahuan para calon pengantin dilakukan berkesinambungan sehingga status gizi dan sikap catin menjadi salah satu Upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, Yuni, Ririn Handayani, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Soebandi. 2023. “Status Gizi Calon Pengantin Wanita The Nutritional Status of Prospective Women.” 10(1):62–68.

Kemenkes RI. 2019. “Laporan Akuntabilitas Kinerja 2018.” *Direkorat Gizi Masyarakat* 1–52(9):1689–99.

Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.

Mayhendrawan, I. Kadek Pande Eka. 2022. “Pengertian Pengetahuan.” *Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Id/Eprint/9040#*.

Putri, Pratiwi Hariyani, Farah Nilna Nur Ainani, Kartika Yuliani, Merry Sunaryo, and Putri Puspitasari. 2021. “Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Prakonsepsi, Sikap Dan Asupan Zat Gizi Makro Wanita Pranikah.” *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health* 6(2):88. doi: 10.17977/um044v6i22021p88-96.

Sukmayenti, and Annisa Sholihat. 2022. “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Kesiapan Calon Pengantin Wanita Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di KUA Kuranji Kota Padang.” *Scientific Journal* 1(5):376–82. doi: 10.56260/sciena.v1i5.70.

Yuliarsih, Lilis; jannah, Miftahul. 2020. “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. K Dengan Resiko Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Yang Di Alami Oleh Ny. S Di Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.” *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5(3):248–53.